

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Muslim, tidak dapat menghindarkan diri dari keterkaitannya dengan al-Qur'an. Seorang Muslim mempelajari al-Qur'an tidak hanya mencari "Kebenaran" ilmiah, tetapi juga mencari isi dan kandungan al-Qur'an.¹ Al-Qur'an adalah firman atau perkataan Allah Swt. yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir. Membaca al-Qur'an dihitung sebagai suatu ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang paling pendek sekalipun.²

Salah satu keutamaan dari membaca al-Qur'an itu dengan membacanya dihitung sebagai suatu ibadah. Orang yang membaca al-Qur'an satu huruf akan dilipatkan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan. Dalam hadits disebutkan, 'saya tidak mengatakan *alif laam miim* itu satu huruf, tetapi (saya mengatakan) *alif* itu satu huruf, *laam* itu satu huruf, dan *miim* itu satu huruf." Sementara itu, Allah akan memberikan kemenangan (yang dilengkap dengan kebahagiaan) di dunia dan akhirat bagi orang yang mempelajari al-Qur'an.³

¹Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 35.

²Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al Kari*, (Jogjakarta: Garailnmu, 2009), 137.

³Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir...*,141.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup Nabi dan Rasul dengan Perentara Malaikat jibril a.s, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang hakiki bagi umat manusia dan berkewajiban untuk membacanya.⁴ Firman Allah yang pertama turun yaitu surah al-'Alaq yang dimulai dengan kata-kata Iqra' yang merupakan perintah untuk membaca, menghafal, memahami, menganalisis, dan mentadabburi al-Qur'an.

Bukhari, Tirmidzi, dan Abu Daud meriwayatkan dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam* bersabda.⁵

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dalam surah Ar-rahman ayat ketiga terdapat janji Allah kepada mereka yang belajar dengan ikhlas bahwa Allah akan memberikan kepada mereka pemahaman, wawasan dan penegetahuan baru. Karena itu, bacalah berulang-ulang, belajarlah terus menerus, Tuhan kamu akan memberikan kepadamu manfaat yang banyak dan tidak terhingga.⁶ Rasulullah saw berkata, "Al-Qur'an adalah sajian dari Allah Swt, maka pelajarilah sajian tersebut sesuai kemampuanmu. Itulah cahaya yang terang, obat penawar. Pelajarilah karena Allah akan memuliakanmu atas jerih payahmu itu."⁷

⁴Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 17.

⁵Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Kunci Berintraksi dengan Al-Qur'a*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), 40.

⁶Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), 15.

⁷Syekh Ja'far Hadi, *Yuk, Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), 65.

Di Indonesia pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, pada umumnya mempunyai tiga jenis sistem pengajaran yaitu jenis pengajaran *salafi* (klasik), jenis pengajaran *khalafi* (modern) dan jenis pengajaran campuran/*kombinasi* antara pengajaran *khalafi* dan *salafi*. Adapun yang dimaksud dengan jenis pengajaran *salafi* (klasik) yaitu sistem pengajaran khusus kitab-kitab klasik dengan berbahasa Arab, dan jenis pengajaran *khalafi* (modern) menyelenggarakan kegiatan pendidikan modern, melalui pendidikan formal. Sedangkan jenis pengajaran campuran/*combinasi* sebagaimana penjelasan diatas.

Seperti halnya Pondok Pesantren Darussalim di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Menerapkan dua sistem pengajaran *salafi* dan *khalafi* atau bisa disebut pengajaran campuran/*combinasi*. Pondok Pesantren Darussalim didirikan pada tanggal 10 Januari 1967 bertepatan dengan 10 Syawal 1357 Hijriyah oleh K. H. Ahmad Sanusi kelahiran 6 Januari 1939 di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Seiring berjalannya waktu perkembangan zaman semakin maju, terutama di era globalisasi saat ini dimana orang-orang lebih tertarik akan kecanggihan teknologi, Selain aplikasi media sosial, aplikasi game juga tidak kalah menarik untuk para gamers bahkan tanpa di sadari kita juga sudah terjebak akan kecanggihan teknologi, tidak terkecuali para remaja khususnya para santri dan santriwati yang ikut terbawa arus gelombang teknologi generasi milenial tersebut, semakin menambah kekhawatiran kita akan menurunnya minat remaja dalam mempelajari al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting banyaknya metode pembelajaran al-Qur'an yang semakin berkembang dan beragam sangat membantu dan memudahkan dalam mempelajari al-Quran Salah satunya adalah metode tilawati yang merupakan program pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan nada Rost juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat judul **“PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALIM DESA BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah diantaranya:

1. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati Kabupaten Tanah Laut
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati Kabupaten Tanah Laut

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati kabupaten Tanah Laut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap Pembelajaran al-Qur'an.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Sebagai bahan informasi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia, yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 17.

peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.⁹

Dari dua pengertian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud penulis disini ialah pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri dipondok pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Kitab suci al-Qur'an merupakan suatu sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Selain itu juga berisi tentang wahyu-wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁰

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, "pondok" dan "pesantren". Kata ini tidak seutuhnya berasal dari Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti hotel atau asrama.¹¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan

⁹Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra, 1996), 99.

¹⁰M. Quraish Shihab, dan Kk, *Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

¹¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 138.

lembaga pendidikan lainnya. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan didikkan ilmu-ilmu agama kepada santri.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa judul yang memiliki kemiripan dengan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati Kabupaten Tanah Laut:

1. Misnawati, 1501210300 (UIN Antasari Banjarmasin, 2019) dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin", Skripsi ini membahas tentang Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan skripsi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran al-Qur'an. Adapun Faktor-faktornya meliputi faktor pendukung dan penghambat. Relevansi skripsi yang ditulis oleh Misnawati dengan skripsi yang akan penulis buat ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Qur'an yang mana membahas tentang faktor pendukung maupun penghambat bagi proses pembelajaran al-Qur'an. Akan tetapi ada pula perbedaannya yang mana Misnawati membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan serta hafalan al-Qur'an.
2. Selvia Noormadiyanti, 1201210472 (UIN Antasari Banjarmasin, 2016) dengan judul "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di

¹²Haidir Putra Daulay, *Pendidikan Isla*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 1.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata'ayun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, Skripsi ini membahas tentang Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata'ayun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan skripsi ini meliputi penerapan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an. Relevansi skripsi yang ditulis oleh Selvia Noormadiyanti dengan skripsi yang akan penulis buat ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Qur'an, akan tetapi ada pula perbedaannya yang mana Selvia Noormadiyanti membahas tentang penerapan metode Waffa yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian.

3. Sugianor, 1401210649 (UIN Antasari Banjarmasin, 2018) dengan judul “Pembelajaran *Makhrijul Huruf* di Panti Asuhan Norhidayah Sungai Andai Kota Banjarmasin”. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran *makhrijul huruf* di panti asuhan Norhidayah Sungai Andai Kota Banjarmasin. Relevansi skripsi yang ditulis Sugianor sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Akan tetapi skripsi ini lebih membahas akan pembelajaran *makhrijul huruf*.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Teori, berisi Uraian tentang pembelajaran seperti pengertian, metode, media, pengertian al-Qur'an, metode pembelajaran al-Qur'an, pengertian pondok pesantren, pembagiannya dan lainnya.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi profil lokasi penelitian, daftar santri dan lainnya.

Bab V adalah Penutup yang meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran-saran.